

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN**

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2008-2010)



oleh :

Nama : Nurfitriyana Purnasari

No. Mahasiswa : 08312109

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN**

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2008-2010)**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strara-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

oleh :

Nama : Nurfitriyana Purnasari

No. Mahasiswa : 08312109

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

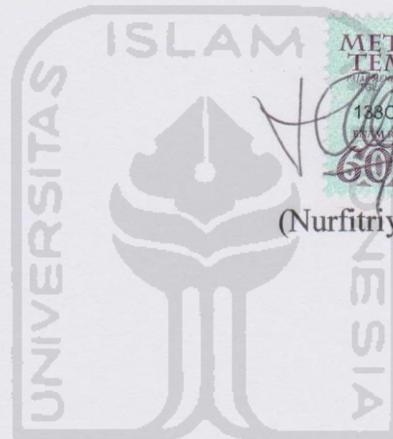
2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Desember 2011

Penyusun,



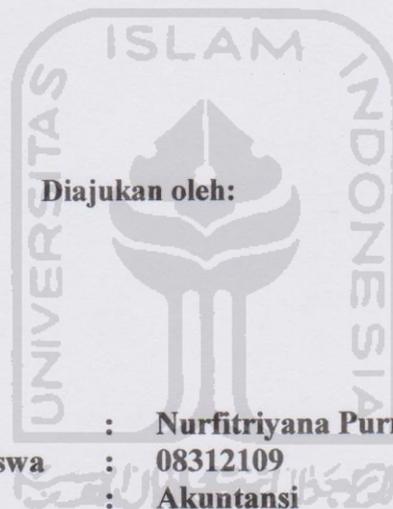
(Nurfitriyana Purnasari)



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2008-2010)

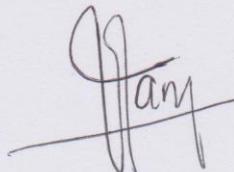
Hasil Penelitian



Nama : Nurfitriyana Purnasari
Nomor Mahasiswa : 08312109
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....15/12/2011
Dosen Pembimbing,



(Dra. Marfuah, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

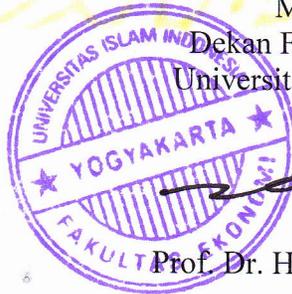
**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu
Penyampaian Laporan Keuangan**

**Disusun Oleh: NURFITRIYANA PURNASARI
Nomor Mahasiswa: 08312109**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 17 Januari 2011

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Marfuah, M.Si, Ak

Penguji : Hendi Yogi P, SE, M.For.Accy, Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan karya ini untuk :

- *Ayah dan ibu tercinta*
- *Kakak-kakakku tersayang*
- *Sahabat dan teman yang sudah hadir mengisi hidupku*

MOTTO

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

(Ar-Rahman : 13)

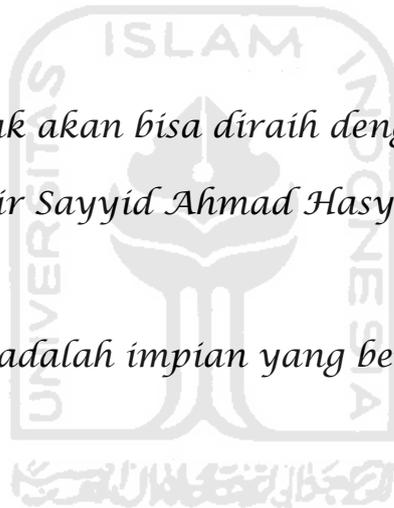
“Man Shabara Zhafira”

(Siapa yang bersabar akan beruntung)

“Kemuliaan tidak akan bisa diraih dengan kemalasan”

(Syair Sayyid Ahmad Hasyimi)

“Cita-cita adalah impian yang bertanggung”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT pemilik dari segala ilmu pengetahuan dan penguasa alam semesta serta isinya, shalawat serta kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabat beliau. Atas berkat rahmat, hidayah serta kebesaran-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**" sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini penulis selesaikan dengan usaha, bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Allah SWT**, terima kasih atas segala nikmat yang Engkau berikan.
2. **Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec**, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. **Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA** selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan studi dan menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. **Ibu Dra.Marfuah, M.Si,Ak** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan bijaksana memberikan petunjuk, bantuan, dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.

5. **Seluruh dosen** Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. **Kedua orangtuaku** tercinta, yang senantiasa memberikan dorongan moril maupun materiil, baktiku untuk kalian, semoga Allah selalu memberikan perlindungan kepada kalian. Amin.
7. Kedua kakakku *Mbak Widiya* dan *Mas Adit*, senantiasa saling mendoakan ya biar kita sukses dan bisa membahagiakan ayah dan ibu.
8. Sahabatku *Nurul* (semangatmu selalu membuatku bangkit), *Pupi* dan *Ulan* makasih atas kebersamaannya selama ini. Sahabat-sahabat lamaku, *Poe, Lhoe, Makciek, Tata, Tyas, Nini, Dhika*, makasih buat dukungan kalian. Semoga persahabatan ini tidak lekang oleh waktu.
9. Teman-teman KKN unit 28 (*Adam, Ichy, Mayang, Endah, Adi, Mas TJ, Zia*), kebersamaan bareng kalian gak bakal aku lupakan, jaga terus persaudaraan kita.
10. Teman-teman seperjuangan, *Dewi "Bude", Bila, Arien, Lala, Marisa, Linda*, tanpa kalian aku bukan apa-apa.
11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini penuh dengan kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Meski demikian semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang Akuntansi.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Desember 2011

Penulis

Nurfitriyana Purnasari

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan Skripsi.....	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi	v
Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.3. Pemakai Informasi Laporan Keuangan.....	12
2.1.4. Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan	13
2.2. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	14
2.2.1. Pengertian Ketepatan Waktu.....	14
2.2.2. Peraturan tentang Ketepatan Waktu	15
2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi TL.....	17
2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu	23
2.4. Hipotesis Penelitian.....	26
2.4.1. Pengaruh <i>Leverage</i> Keuangan	26
2.4.2. Pengaruh Profitabilitas	27
2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Publik	28
2.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan	29
2.4.5. Pengaruh Likuiditas	28
2.4.6. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)	30
2.4.7. Pengaruh Opini Auditor	31
2.5. Kerangka Teori	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	34
3.2. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....	35
3.3. Variabel Penelitian	36
3.3.1. Variabel Dependen	36

3.3.2. Variabel Independen	37
3.4. Hipotesis Operasional	39
3.5. Metode Analisis Data	41
3.5.1. Statistik Deskriptif	41
3.5.2. Pengujian Hipotesis.....	41
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Data.....	45
4.2 Uji Regresi Logistik	49
4.2.1. Pengujian Kelayakan Model Regresi	49
4.2.2. Menilai Model Fit.....	50
4.2.3. Uji Koefisien Determinasi	51
4.2.4. Hasil Pengujian Hipotesis	51
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Keterbatasan	61
5.3 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel.....	35
Tabel 4.1 Distribusi Sampel	46
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.3 Deskripsi data Kantor Akuntan Publik.....	48
Tabel 4.4 Deskripsi data Opini Auditor	49
Tabel 4.5 <i>Hosmer dan Lemeshow Test</i>	50
Tabel 4.6 Uji Kelayakan Regresi.....	50
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Logistik	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Kode Saham Perusahaan Terpilih Tahun 2008.....	67
Lampiran 2 Daftar Kode Saham Perusahaan Terpilih Tahun 2009.....	68
Lampiran 3 Daftar Kode Saham Perusahaan Terpilih Tahun 2010.....	69
Lampiran 4 Data Tahun 2008	70
Lampiran 5 Data Tahun 2009	73
Lampiran 6 Data Tahun 2010	76
Lampiran 7 Hasil Statistik Deskriptif dan Statistik Frekuensi.....	79
Lampiran 8 Hasil Regresi Logistik.....	80



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah leverage keuangan, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran KAP, likuiditas, reputasi kantor akuntan publik, dan opini auditor sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu sebagai variabel dependen.

Sampel penelitian ini terdiri dari 248 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki informasi mengenai tanggal penyampaian laporan keuangan ke Bapepam pada periode tahun 2008-2010. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Data yang diperoleh kemudian diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen.

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan opini auditor secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan leverage keuangan, profitabilitas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: ketepatan waktu (*timeliness*), *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, likuiditas, reputasi KAP, dan opini auditor.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pihak-pihak yang membutuhkan didalam proses pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan adalah investor, karyawan, pihak pemberi pinjaman, manajer, pemasok dan kreditur lain, pelanggan, pemerintah, serta masyarakat.

Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Sebab, ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuat keputusan. Dengan demikian, ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam suatu penyajian laporan keuangan. Semakin cepat disampaikan, informasi yang terkandung di dalamnya makin bermanfaat dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, dari segi kualitas maupun waktu. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) sangatlah penting didalam penyajian laporan keuangan kepada publik.

Menurut Made (2004) dalam menentukan batas waktu penerbitan laporan keuangan diperlukan regulasi untuk mengaturnya, tujuannya adalah untuk menjaga relevansi dan reliabilitas informasi yang dibutuhkan para pelaku bisnis di pasar modal sehingga pasar dapat bekerja dengan baik dan meningkatkan aktivitas bisnis investasi dalam upaya menggerakkan roda perekonomian suatu Negara. Menurut Gregory dan Van Horn (1963) dalam Hilmi dan Ali (2008), secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-

lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang. Berdasarkan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H menyatakan bahwa perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, ada empat bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas : 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal

kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan.

Meskipun sudah ada undang-undang dan peraturan yang mengatur, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Hal ini dikarenakan undang-undang yang ada belum mengatur secara tegas bagi perusahaan yang terlambat secara berkala dalam menyampaikan laporan keuangannya dalam kurun waktu kurang dari 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap pemenuhan hak para pengguna laporan keuangan untuk memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan dengan segera.

Penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik telah banyak dilakukan. Oktorina dan Suharli (2005) menyatakan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Suharli dan Rachpriliani (2006) yang melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menyimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP. Disisi lain penelitian mengenai ketepatan waktu juga dilakukan oleh Liza Maylanny (2010). Hasil penelitian Liza menunjukkan bahwa profitabilitas, *debt to equity ratio* dan opini audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan variabel ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, masih ada ketidakkonsistenan antara hasil penelitian yang satu dengan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkonfirmasi penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *leverage* keuangan, profitabilitas, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, likuiditas, reputasi KAP dan opini auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN ”.**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

Apakah faktor *leverage* keuangan, profitabilitas, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, likuiditas, reputasi KAP, opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa faktor-faktor seperti *leverage* keuangan, profitabilitas, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, likuiditas, reputasi KAP, dan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat dimanfaatkan bagi praktisi manajemen perusahaan, analis laporan keuangan, investor, kreditur dalam memberikan gambaran serta temuan-temuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Dapat menjadi kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan

memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan akan dibagi menjadi lima pokok bahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dalam penulisan yang menyajikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang berkaitan dengan topik masalah yang diteliti, kajian penelitian sebelumnya, dimana keduanya digunakan untuk membangun hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang populasi dan sampel penelitian, data dan teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian dan teknik analisis.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisis terhadap hasil olah data yang telah diperoleh dengan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model, serta melakukan pengujian hipotesis yang ada.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara pihak manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Produk tersebut dimulai dari munculnya transaksi yang menghasilkan bukti transaksi, kemudian diolah menjadi informasi yang mencakup posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu;
- b. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi;

- c. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode;
- d. Laporan arus kas, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dikelompokkan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan;
- e. Catatan atas laporan keuangan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Para pemakai laporan menggunakan laporan keuangan untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi keputusan ekonomi yang telah diambilnya. Laporan keuangan harus mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan dalam SFAC No.1 adalah:

- (1) Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk melakukan investasi, pemberian kredit, dan keputusan secara rasional.
- (2) Menyediakan informasi untuk membantu investor dan potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek perolehan kas dari dividen, atau bunga dari penerimaan, penjualan, penebusan, atau pinjaman.

- (3) Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya tersebut.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut IAI (2007) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang terdiri dari aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.

2.1.2 Pemakai Informasi Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi terdiri dari dua golongan, yaitu :

- 1) Pemakai internal

Pemakai internal biasanya terdiri dari manajer dan staf internal dari berbagai entitas bisnis.

- 2) Pemakai eksternal

1. Investor

Para investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau

menjual investasi. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Karyawan

Laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditur lain

Untuk mengetahui apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Berkepentingan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila antara perusahaan dan pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

6. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Menyediakan informasi agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya. Selain itu juga perusahaan membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.

2.1.3 Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan. Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan yaitu (IAI, 2007) :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif

2.2 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Ketepatan Waktu

Menurut IAI (2002) dalam Shaleh (2004) bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat

bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi informasi pelaporan. Sedangkan, Gregory dan Van Horn (1963) dalam Hilmi dan Ali (2008) berpendapat, secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu.

Sedangkan Chambers dan Penman (1984) dalam Renny (2006) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu : (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

2.2.2 Peraturan tentang Ketepatan Waktu

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya

kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Pada Tahun 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP- 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Persyaratan ketepatan waktu merupakan suatu keharusan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan undang-undang. Di Indonesia ketentuan tentang hal tersebut diatur dalam pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal. Bursa Efek Indonesia melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H menyatakan bahwa perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, ada empat bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas :

- 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan;

- 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan;
- 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas;
- 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan.

Pasar modal di Indonesia memandang keterlambatan tersebut sebagai pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Ketepatan waktu juga turut mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta mengurangi kebocoran dan rumor di pasar saham (Ukago, 2004).

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. *Leverage* keuangan

Leverage keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1995) dalam Shaleh (2004) *leverage* keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan *equity* yang dimilikinya. Untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

2. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi

profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Begitu juga sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal itu mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam menyerahkan laporan keuangannya.

3. Kepemilikan Publik

Menurut Respati (2001) dalam Shaleh (2004) bahwa struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*). Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik.

Faktor kepemilikan publik mempunyai kekuatan besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Faktor tersebut juga dapat menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengolahan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan

perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dalam Hilmi dan Ali (2008) Dyer dan Mc Hug (1975), Carslaw dan Kaplan (1991) dan Owusu-Ansah (2000) dalam penelitian mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran (proksi) yang mereka gunakan adalah total aktiva. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, sistem informasi yang lebih canggih, memiliki pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

5. Likuiditas

Merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban lancarnya. Variabel ini diproksikan dengan *current ratio* (CR). Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham dan Houston dalam Hilmi dan Ali, 2008).

Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

6. Reputasi KAP

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Menurut Loeb (1971) seperti yang dikutip dalam Hilmi dan Ali (2008), kantor akuntan besar disebutkan

memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4).

Natawidnyana (2008) menyebutkan klasifikasi auditor yang termasuk dalam *The Big Four* sejak tahun 2002 adalah :

1. Ernst & Young
2. Deloitte Touche Tohmatsu
3. KPMG Peat Marwick
4. Price Waterhouse Coopers

Adapun Kantor Akuntan Publik (KAP) Indonesia yang bermitra dengan *The Big Four* adalah :

1. KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young)
2. KAP Osman Bing Satrio (Deloitte & Touche Tohmatsu)
3. KAP Siddarta Siddharta Widjaja (KPMG Peat Marwick)
4. KAP Drs Haryanto Sahari (Price Waterhouse Coopers)

7. Opini Auditor

Opini auditor adalah pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Akuntan Publik ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu : (1) pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*); (2) pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas

(*unqualified opinion with explanatory language*); (3) pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*); (4) pendapat tidak wajar (*adverse opinion*); (5) pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Whittred (1980) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan yang memberikan pendapat *qualified opinion* mengalami *audit delay* lebih lama. Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Ali (2008) juga menyatakan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh akuntan publik dan perusahaan yang menerima *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) dari auditor dan cenderung tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap berita buruk (*bad news*).

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik ini, telah banyak dilakukan, antara lain :

Na'im (1999) dalam Shaleh (2004) melakukan penelitian tentang nilai informasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan analisis empirik regulasi informasi di Indonesia. Penelitian Na'im menunjukan bahwa perusahaan yang tidak mematuhi peraturan ketepatan waktu lebih

disebabkan karena rendahnya profitabilitas. Ukuran (diukur dengan total asset dan total penjualan), kesulitan financial (diukur dengan rasio hutang terhadap modal) tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku (ketepatan waktu) pelaporan keuangan perusahaan. Profitabilitas dapat diinterpretasikan sebagai berita buruk yang memotivasi manajemen untuk menunda penyampaian informasi.

Shaleh (2004) melakukan penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Penelitian Shaleh menunjukan bahwa ada satu variabel bebas yaitu item-item luar biasa dan/kontijensi yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel bebas lainnya yaitu *rasio geraing*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan publik tidak signifikan secara statistik.

Oktorina dan Suharli (2005) dalam Liza (2010) meneliti faktor-faktor penentu kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* dan profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun menunjukkan hasil yang signifikan, namun hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu ialah tidak searah.

Suharli dan Rachpriliani (2006) yang melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan menyimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan.

Renny Catrinasari (2006) melakukan penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan di BEJ. Penelitian tersebut menggunakan faktor-faktor rasio gearing yang merupakan salah satu rasio financial leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan yang menggunakan proksi kapitalisasi pasar, umur perusahaan yang menggunakan proksi tanggal listednya perusahaan di pasar modal, dan struktur kepemilikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio gearing, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Utari Hilmi dan Syaiful Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hendri (2009) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan

Keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu dan variabel independennya adalah profitabilitas, leverage keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, jenis perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan opini auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sementara variabel lainnya seperti *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga dilakukan oleh Liza Maylanny (2010). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, *debt to equity ratio* dan opini audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan variabel ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai diuraikan sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh *Leverage* Keuangan

Untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan hutang

terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. Hal ini didukung oleh penelitian Schwart dan Soo (1996) dalam Hilmi dan Ali (2008) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H₁ : Leverage keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas

Givoly dan Palmon (1982) dalam Shaleh (2004) berpendapat bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya. Penelitian Hilmi dan Ali (2008) juga menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Publik

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar perusahaan mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media masa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan adanya pengawasan dari pihak luar perusahaan maka pihak manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik, karena jika kinerja pihak manajemen baik maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen.

Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara relevan dan tepat waktu. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan atau *shareholder* untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) menguji hubungan kepemilikan publik dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan publik mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H₃ : Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Selain itu, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci, perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka.

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki aktiva yang besar, maka semakin besar kapitalisasi pasar dan semakin mudah perusahaan tersebut dikenal masyarakat sehingga perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya. Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975), carslaw dan Kaplan (1991) dan Owusu-Ansah (2000) dalam Hilmi dan Ali (2008), dalam penelitian mereka menemukan bukti bahwa ukuran

perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.5 Pengaruh Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston dalam Hilmi dan Ali (2008), likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktivitas yang diharapkan dapat diubah menjadi kas yang cukup cepat.

Penelitian Hilmi dan Ali (2008) menghasilkan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu

dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H₅ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.6 Pengaruh Reputasi KAP

Menurut Loeb (1971) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyebutkan bahwa kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik.

DeAngelo (1981) dalam Oktorina dan Suharli (2005) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H₆ : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.7 Pengaruh Opini Auditor

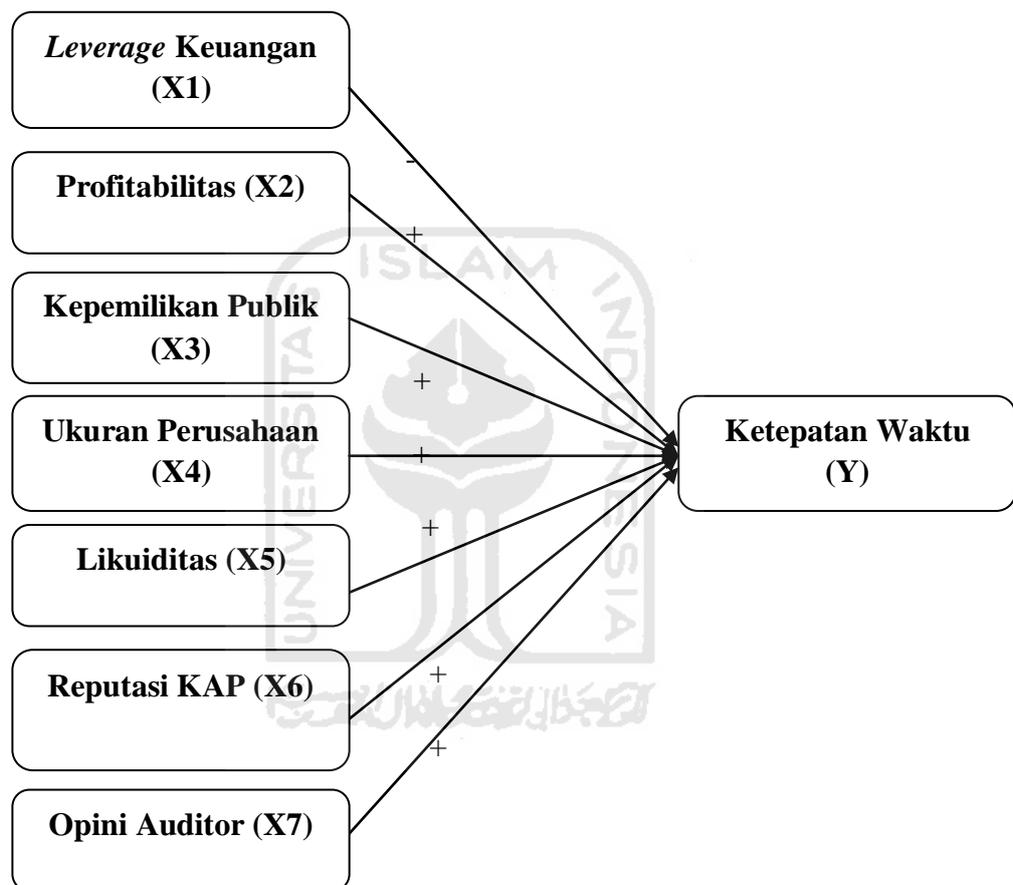
Auditor adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Auditor bertugas memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen perusahaan. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan auditor melalui opini auditor (Hilmi dan Ali, 2008).

Penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Ali (2008) juga menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh auditor dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama. Berarti perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) dari auditor. Sebaliknya, perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H₇ : Opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.5 Kerangka Teori

Dari penjelasan di atas, dapat digambarkan kerangka konsep penelitian yang akan penulis lakukan dengan menghubungkan variabel-variabel penelitian seperti di bawah ini :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu 2008, 2009, dan 2010. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak dimana informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Syarat yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008, 2009, dan 2010
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2008, 2009, dan 2010 serta disajikan dalam rupiah (Rp)
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian (dalam posisi laba) selama periode pengamatan
4. Memiliki informasi data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam dan semua informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2008, 2009, dan 2010.

Berdasarkan Jasica (Jakarta Stock Industrial Clasification) Index jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 sebanyak 139 perusahaan, pada tahun 2009 sebanyak 134, dan pada tahun 2010 sebanyak 136 perusahaan. Keseluruhan data tersebut kemudian diambil sesuai kriteria yang telah ditentukan diatas sehingga data yang terkumpul sebanyak 248 perusahaan. Proses pemilihan sampel bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	2008	2009	2010
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	139	134	136
2.	Perusahaan yang tidak disajikan dalam rupiah	(1)	(3)	(2)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan	(45)	(24)	(23)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki informasi data tanggal penyampaian laporan keuangan ke Bapepam dan kelengkapan data	(15)	(21)	(27)
Jumlah Sampel		78	86	84
Jumlah Sampel Total selama periode pengamatan		248		

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sampel yang merupakan rekaman historis mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data ketepatan waktu, *leverage* keuangan, profitabilitas, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, likuiditas, reputasi KAP, dan opini auditor dengan melakukan penelusuran data sekunder. Data-data tersebut diperoleh di www.idx.co.id yang merupakan *website*/situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) UII serta studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 Maret. Variabel ini diukur dengan menggunakan variable *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 0 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

(1) *Leverage* keuangan

Leverage keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Variabel ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(2) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA).

Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA (Return on Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(3) Kepemilikan Publik

Konsentrasi kepemilikan pihak luar dalam penelitian ini diukur dengan persentase kepemilikan saham perusahaan publik oleh masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan).

(4) Ukuran perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka informasi tentang perusahaan tersebut semakin banyak diketahui investor. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai *total asset* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

(5) Likuiditas

Merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban lancarnya. Variabel ini diproksikan dengan *current ratio* (CR). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(6) Reputasi KAP

Dalam rangka meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang merupakan klien KAP *the big four* dan angka 0 untuk perusahaan yang bukan klien KAP *the big four*.

(7) Opini auditor

Opini Auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi nilai *dummy* 0.

3.4 Hipotesis Operasional

1. $H_{01} : \beta_1 \geq 0$ *Leverage* keuangan (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
 $H_{a1} : \beta_1 < 0$ *Leverage* keuangan (DER) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. $H_{02} : \beta_2 \leq 0$ Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

3. $H_{03} : \beta_3 \leq 0$ Kepemilikan publik (OWN) tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ Kepemilikan publik (OWN) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

4. $H_{04} : \beta_4 \leq 0$ Ukuran perusahaan (TA) tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

$H_{a4} : \beta_4 > 0$ Ukuran perusahaan (TA) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

5. $H_{05} : \beta_5 \leq 0$ Likuiditas (CR) tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

$H_{a5} : \beta_5 > 0$ Likuiditas (CR) tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

6. $H_{06} : \beta_6 \leq 0$ Reputasi KAP (KAP) tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

$H_{a6} : \beta_6 > 0$ Reputasi KAP (KAP) tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

7. $H_{07} : \beta_7 \leq 0$ Opini audit (OA) tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

$H_{a7} : \beta_7 > 0$ Opini audit (OA) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

3.5 Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang data sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena penelitian ini menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Menurut Ghozali (2005), metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, tidak melakukan uji normalitas data karena menurut (Ghozali, 2005) regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara metrik dan nominal (non metrik). Gujarati (1995) dalam Hendri (2009) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah

heteroscedacity, artinya disini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya. Sedangkan uji autokorelasi tidak dilakukan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel dummy.

Model regresi logistik yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\ln(TL/1-TL) = \beta_0 + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 OWN + \beta_4 TA + \beta_5 CR + \beta_6 KAP + \beta_7 OA + e$$

Keterangan:

$\ln(TL/1-TL)$ = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan
(TL adalah kemungkinan $Y=1$)

β_0 = Konstanta

β_1 DER = Koefisien regresi *Leverage* keuangan (*Debt to Equity Ratio*)

β_2 ROA = Koefisien regresi Profitabilitas (*Return on Assets*)

β_3 OWN = Koefisien regresi Kepemilikan Publik (*Outsider Ownership*)

β_4 TA = Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (*Total Assets*)

β_5 CR = Koefisien regresi Likuiditas (*Current Ratio*)

β_6 KAP = Koefisien regresi Reputasi KAP

β_7 OA = Koefisien regresi Opini Auditor

e = *Error*

Pengujian model regresi logistik meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengujian kelayakan model regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow Test*. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H_1 : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan memperhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer dan Lemeshow* :

a. Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima

b. Jika probabilitas $< 0,05$ H_1 ditolak

b. Menilai model fit

Pengujian model fit dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya penurunan nilai antara $-2LL$ (*initial -2LL function*) dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya ($-2LL$ akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Koefisien determinasi

Nilai Nagelkerke's R square dapat diinterpretasikan seperti *R square* pada regresi berganda (Ghozali, 2005). Koefisien determinasi menunjukkan prosentase besarnya pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pengaruhnya, sebaliknya semakin mendekati satu maka besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, kriterianya adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika : $p\text{-value (probabilitas value)} < 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai arah/tanda sesuai dengan yang diprediksi.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan data dari seluruh hasil perhitungan yang telah dikumpulkan dan diolah dengan disertai analisis dan pembahasan untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan pengujian secara empiris mengenai pengaruh *leverage* keuangan, profitabilitas, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, likuiditas, reputasi KAP, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Analisis data yang dilakukan dalam bab ini dikelompokkan menjadi dua bagian. Bagian pertama merupakan analisis deskriptif. Sedangkan bagian kedua merupakan analisis statistika. Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi logistik. Analisis tersebut meliputi beberapa langkah, yaitu pengujian kelayakan model regresi, menilai model fit, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.

4.1 Analisis Deskriptif

Proses pemilihan sampel menghasilkan 248 perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 2008, 2009, dan 2010. Tabel 4.1 menunjukkan jumlah perusahaan yang tepat waktu dan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan. Jumlah perusahaan sampel yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu pada tahun 2008 sebanyak 63 (80,77%) perusahaan, pada

tahun 2009 sebanyak 67 (77,91%) perusahaan dan pada tahun 2010 sebanyak 67 (79,76%) perusahaan. Secara keseluruhan perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya adalah sebesar 79,43%.

Tabel 4.1
Distribusi Perusahaan yang Tepat Waktu dan Tidak Tepat Waktu dalam
Penyampaian Laporan Keuangan selama Periode Penelitian

Kategori Perusahaan	Tahun Pengamatan					
	2008		2009		2010	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Perusahaan tepat waktu	63	80,77%	67	77,91%	67	79,76%
Perusahaan tidak tepat waktu	15	19,23%	19	22,09%	17	20,24%
Total	78	100%	86	100%	84	100%

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif atas variabel independen berupa *leverage* keuangan (DER), profitabilitas (ROA), kepemilikan publik (OWN), ukuran perusahaan (TA), likuiditas (CR). Statistik deskriptif merupakan gambaran karakteristik sampel yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi. Sedangkan untuk variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor (OA) tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut menggunakan skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok. Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2005).

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	248	-3.98	15.77	1.3846	2.03867
ROA	248	.00012	.44526	.0865113	.08553549
OWN	248	.26	98.18	24.1861	17.52497
TA	248	23.82	32.36	27.6852	1.53231
CR	248	.18933	13.65450	2.4101090	2.20098483
Valid N (listwise)	248				

(Sumber : Data sekunder diolah)

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh gambaran mengenai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum, serta standar deviasi dari variabel yang akan diuji. Selama periode pengamatan tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, nilai paling rendah dari *leverage* keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* adalah -3,98 sedangkan data tertinggi adalah 15,77. Rata-rata variabel penelitian berupa DER adalah 1,385 dan besarnya tingkat penyimpangan adalah 2,039.

Hasil deskriptif pada variabel profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets terlihat bahwa nilai terendahnya adalah 0,00012 sedangkan nilai tertingginya adalah 0,44526. Rata-rata dari variabel ROA selama periode penelitian adalah 0,08651 dan besarnya tingkat penyimpangan adalah sebesar 0,08553. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba bersih adalah sebesar 8,6%.

Hasil deskriptif pada variabel kepemilikan publik yang diukur dengan kepemilikan publik (OWN) menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 0,26 sedangkan data tertinggi adalah sebesar 98,18. Rata-rata dari variabel OWN adalah sebesar 24,186 dan besarnya tingkat penyimpangan adalah sebesar 17,525.

Pada variabel total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai terendah dari TA adalah 23,82 sedangkan data tertinggi adalah sebesar 32,36. Nilai rata-rata dari variabel TA adalah sebesar 27,685 dan tingkat penyimpangannya adalah sebesar 1,532.

Hasil deskriptif terhadap likuiditas (CR) menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 0,18933 sedangkan data tertinggi adalah sebesar 13,65450. Nilai rata-rata dari variabel CR adalah sebesar 2,4101 dan besarnya tingkat penyimpangan adalah 2,20098.

Gambaran umum sampel untuk variabel reputasi kantor akuntan publik dan opini auditor dapat dilihat pada *frequency table* berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi data Kantor Akuntan Publik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big 4	122	49.2	49.2	49.2
	Big 4	126	50.8	50.8	100.0
	Total	248	100.0	100.0	

(Sumber : Data Sekunder diolah)

Untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big 4* diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang bukan tergolong *big 4* diberi kode 0. Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 122 perusahaan (49,2%) yang menggunakan jasa KAP yang bukan tergolong *big 4* sedangkan jumlah observasi yang menggunakan jasa KAP yang tergolong *big 4* sebanyak 126 perusahaan (50,8%).

Tabel 4.4
Deskripsi data Opini Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selain Unqualified Opinion	5	2.0	2.0	2.0
Unqualified Opinion	243	98.0	98.0	100.0
Total	248	100.0	100.0	

(Sumber : Data Sekunder diolah)

Untuk perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* diberi kode 0. Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, hanya ada 5 perusahaan (2%) yang memperoleh opini selain *unqualified opinion*, sedangkan sebagian besar memperoleh *unqualified opinion* sebanyak 243 perusahaan (98%).

4.2 Uji Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdiri dari *leverage* keuangan, profitabilitas, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, likuiditas, reputasi KAP, dan opini auditor. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan model regresi (*goodness of fit*), penilaian keseluruhan model (*Overall Model Fit*), dan koefisien determinasi.

4.2.1 Pengujian kelayakan model regresi

Langkah pertama yang dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah menguji kelayakan model regresi. Analisis ini didasarkan pada uji *Hosmer dan*

Lemeshow Test. Pada tabel 4.5 ditunjukkan bahwa besarnya nilai statistik 3,060 dengan probabilitas signifikansi 0,931 ($> 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Tabel 4.5
Hosmer dan Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.060	8	.931

(Sumber : Data Sekunder diolah)

4.2.2 Menilai model fit

Untuk menilai kelayakan model digunakan uji overall model fit. Pada tabel 4.5 tampak bahwa pada awal *-2 Log Likelihood (LL) block Number = 0*, sebesar 252,032 dan angka pada *-2 Log Likelihood (LL) block Number = 1*, sebesar 214,369. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* di *block 0* dan *block 1* sebesar $252,032 - 214,369 = 37,663$ yang berarti model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4.6
Uji Kelayakan Model Regresi

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	252,032
Step 1	214,369

(Sumber : Data Sekunder diolah)

4.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen digunakan nilai Cox dan Snell R *Square* dan Nagelkerke R *Square*. Dilihat dari output SPSS pada tabel 4.7 diketahui nilai Cox Snell's R Square sebesar 0,141 dan nilai Nagelkerke R adalah 0,221 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 22,1%.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	214.369 ^a	.141	.221

(Sumber : Data Sekunder diolah)

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Tahap akhir adalah uji hipotesis, dimana hasilnya secara lengkap ditunjukkan dalam tabel 4.8. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Dari pengujian persamaan regresi tersebut diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Ln (TL/1-TL) = - 13,958 + 0,142 DER + 2,634 ROA - 0,011 OWN + 0,419 TA + 0,565 CR - 0,006 KAP + 2,632 OA + e$$

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel Independen	B	S.E.	Wald	Sig.	Kesimpulan
DER	.142	.099	2.074	.150	H _{a1} tidak didukung
ROA	2.634	2.488	1.120	.290	H _{a2} tidak didukung
OWN	-.011	.010	1.236	.266	H _{a3} tidak didukung
TA	.419	.147	8.141	.004	H _{a4} didukung
CR	.565	.183	9.518	.002	H _{a5} didukung
KAP	-.006	.365	.000	.987	H _{a6} tidak didukung
OA	2.632	1.159	5.154	.023	H _{a7} didukung
Constant	-13.958	4.216	10.960	.001	
Chi-square	37.663				
p-value	0.000				
Cox & Snell R Square	0.141				
Nagelkerke R Square	0.221				

(Sumber : Data Sekunder diolah)

Berikut ini pembahasan dari masing-masing pengujian hipotesis :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diduga bahwa *Leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, variabel *leverage* keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) secara statistik tidak berpengaruh signifikan, yang ditunjukkan dengan *p-value* (*probabilitas value*) sebesar 0,150 dan koefisien regresi sebesar 0,142 pada taraf signifikansi 5%. Berarti nilai $0,150 > 0,05$ ($p > 0,05$). Dengan demikian H_{a1} yang menyatakan “*leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan” **tidak didukung**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktorina dan Suharli (2005), Hilmi dan Ali (2008) serta Hendri (2009) yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan perusahaan yang memiliki DER tinggi tetap menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut mungkin dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dapat menyelesaikan permasalahan hutangnya melalui proses restrukturisasi hutang. Selain itu, dalam kondisi perekonomian saat ini masalah hutang dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa bagi sebuah perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menduga bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan dengan *p-value* (*probabilitas value*) sebesar 0,290 dan koefisien regresi sebesar 2,634 pada taraf signifikansi 5%. Berarti nilai $0,290 > 0,05$ ($p > 0,05$). Dengan demikian H_{a2} yang menyatakan "profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan" **tidak didukung**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shaleh (2004), Oktorina dan Suharli (2005) serta Liza (2010) yang menyatakan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008) yang berhasil membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti tinggi rendahnya profitabilitas yang dialami perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Informasi mengenai laba tidak lantas membuat pihak manajemen perusahaan mempercepat atau memperlama waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menduga bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, variabel struktur kepemilikan yang diukur dengan presentase kepemilikan saham oleh pihak luar tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang ditunjukkan dengan *p-value* (*probabilitas value*) sebesar 0,266 dan nilai koefisien regresinya sebesar -0,011 pada taraf signifikansi 5%. Berarti $0,266 > 0,05$ ($p > 0,05$). Dengan demikian H_{a3} yang menyatakan “struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan” **tidak didukung**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Shaleh (2004) serta Suharli dan Rachpriliani (2006) yang menemukan bukti empiris bahwa struktur kepemilikan yang diukur dengan prosentase kepemilikan saham oleh publik,

secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengujian hipotesis ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renny (2006) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut mungkin dikarenakan persentase kepemilikan publik terbagi dalam persentase yang kecil, maka *power* pemegang saham untuk mengontrol tindakan manajemen menjadi rendah.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *total asset* (TA) secara statistik berpengaruh secara signifikan, yang ditunjukkan dengan *p-value* (*probabilitas value*) sebesar 0,004 dibawah signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Nilai koefisien regresinya sebesar 0,419 artinya variabel ukuran perusahaan juga mempunyai hubungan arah/tanda sesuai dengan yang diprediksikan. Tanda positif tersebut memberikan indikasi bahwa perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan jika total asset bernilai tinggi dan begitu pula sebaliknya. Hal ini berarti H_{a4} **didukung** atau terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Liza (2010) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung logika teori yang telah dinyatakan sebelumnya. Perusahaan besar cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena ketersediaan sumber informasi dan staf akuntansi yang lebih banyak, sistem informasi yang lebih canggih, serta pengendalian internal yang lebih kuat. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menduga bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) secara statistik berpengaruh signifikan, yang ditunjukkan dengan *p-value* (*probabilitas value*) sebesar 0,002 dibawah signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Nilai koefisien regresinya sebesar 0,565 artinya variabel leverage keuangan juga mempunyai hubungan arah/tanda sesuai dengan yang diprediksikan. Tanda positif tersebut memberikan indikasi bahwa jika tingkat *current ratio* bernilai tinggi perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan begitu pula sebaliknya. Hal

ini berarti H_{a5} **didukung** atau terbukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Rachpriliani (2006) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hilmi dan Ali (2008) yang menunjukkan bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu. Penemuan empiris dalam penelitian ini sesuai dengan logika teori atau hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat likuiditas merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menduga bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengujian statistik pada reputasi KAP tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan *p-value* (*probabilitas value*) sebesar 0,987 dan nilai koefisien regresinya sebesar -0,006 pada taraf signifikansi 5%. Berarti $0,987 > 0,05$ ($p > 0,05$). Dengan demikian H_{a6} yang menyatakan “reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan” **tidak didukung**.

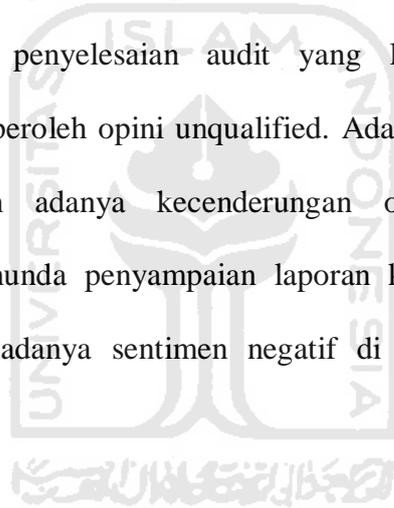
Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hendri (2009) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jadi, penelitian ini menolak logika teori yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Hasil pengujian terhadap sampel yang diambil menggambarkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk *big 4* belum tentu akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut mungkin dikarena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tidak tergantung pada Kantor akuntan publik bermitra dengan *The Big four* atau tidak, melainkan tergantung pada kualitas kinerja pihak manajer.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini menduga bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel opini auditor secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang ditunjukkan dengan *p-value (probabilitas value)* sebesar 0,023 dibawah signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Nilai koefisien regresinya sebesar 2,632 yang berarti variabel opini auditor juga mempunyai hubungan arah/tanda sesuai dengan yang diprediksikan. Tanda positif tersebut memberikan indikasi bahwa perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan jika opini yang diberikan oleh auditor adalah *unqualified opinion* dan begitu pula

sebaliknya. Hal ini berarti H_{a7} **didukung** atau terbukti bahwa opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hilmi dan Ali (2008) serta Hendri (2009) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti logika teori yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diterima. Perusahaan yang memperoleh opini selain unqualified opinion akan membutuhkan waktu penyelesaian audit yang lebih panjang daripada perusahaan yang memperoleh opini unqualified. Adanya waktu lebih panjang tersebut menunjukkan adanya kecenderungan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menunda penyampaian laporan keuangan kepada publik untuk mengantisipasi adanya sentimen negatif di pasar berkaitan dengan kinerja perusahaan.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan, keterbatasan, serta saran. Adapun kesimpulan dan saran yang disampaikan berikut ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, khususnya dari hasil pengujian hipotesis.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010 dan berdasarkan proses pemilihan sampel, dihasilkan 248 sampel pengamatan. Sebagai alat analisis, penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

1. *Leverage* keuangan suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut mungkin dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dapat menyelesaikan permasalahan hutangnya melalui proses restrukturisasi hutang. Selain itu, dalam kondisi perekonomian saat ini masalah hutang dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa bagi sebuah perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan.

2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti tinggi rendahnya profitabilitas yang dialami perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Informasi mengenai laba tidak lantas membuat pihak manajemen perusahaan mempercepat atau memperlama waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Kepemilikan publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut mungkin dikarenakan persentase kepemilikan publik terbagi dalam persentase yang kecil, maka *power* pemegang saham untuk mengontrol tindakan manajemen menjadi rendah.
4. Ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan besar cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena ketersediaan sumber informasi dan staf akuntansi yang lebih banyak, sistem informasi yang lebih canggih, serta pengendalian internal yang lebih kuat. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik.
5. Likuiditas perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingginya tingkat likuiditas merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.
6. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut mungkin karena ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tidak tergantung pada Kantor akuntan publik bermitra dengan *The Big four* atau tidak, melainkan tergantung pada kualitas kinerja pihak manajer.

7. Opini auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memperoleh opini selain unqualified opinion akan membutuhkan waktu penyelesaian audit yang lebih panjang daripada perusahaan yang memperoleh opini unqualified. Adanya waktu lebih panjang tersebut menunjukkan adanya kecenderungan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menunda penyampaian laporan keuangan kepada publik untuk mengantisipasi adanya sentimen negatif di pasar berkaitan dengan kinerja perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Periode analisis relatif pendek yaitu hanya menggunakan tahun 2008 sampai dengan 2010.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan manufaktur sehingga generalisasi hasil temuan penelitian ini kurang dapat diberlakukan untuk obyek penelitian di luar perusahaan manufaktur.

5.3 Saran

Dari keterbatasan-keterbatasan diatas maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya dalam jangka panjang.
2. Memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Na'im, "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol.14, No.2, 1999, Hal. 85-100
- FE UII, Prosedur Penyusunan dan penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi UII, 2001.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)", *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*, 2008.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2002.
- Liza Maylanny, "Analysis of Factor Affecting the Accuracy Reporting Time Finance Companies Involved in the LQ-45 in Stock Indonesian Stock", Undergraduated Program, Economy Faculty, Gunadarma University, 2010.
- Made Gede Wirakusuma, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 2004.
- Mega Oktorina dan Michell Suharli, "Studi Empiris terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 5, No.2, Agustus 2005.
- Michell Suharli dan Awaliawati Rachpriliani, "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.8, No.1, April 2006, 34-55.
- Natawidnyana, "Sejarah Big Four Auditors" Forum: Just another WordPress.com weblog. <http://www.wordpress.com>, 2008, diakses 12 Oktober 2011.
- Owusu, Stephen & Ansah, "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence Fram the Zimbabwe Srock Exchange", *Journal Accounting and Business*. Vol. 30, Hal.241, 2000.
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2008. www.bapepam.go.id

Rachmat Saleh, "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi VII Ikatan Akuntan Indonesia*, Denpasar, Desember 2004.

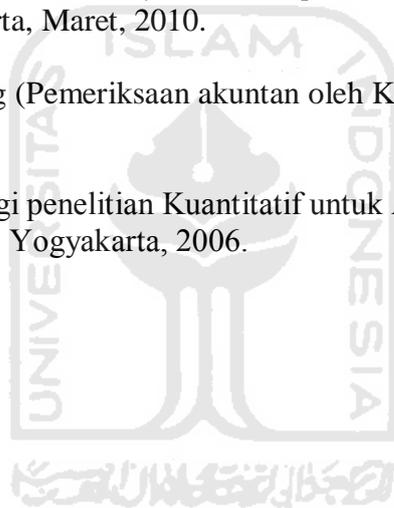
Renny Catrinasari, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2007.

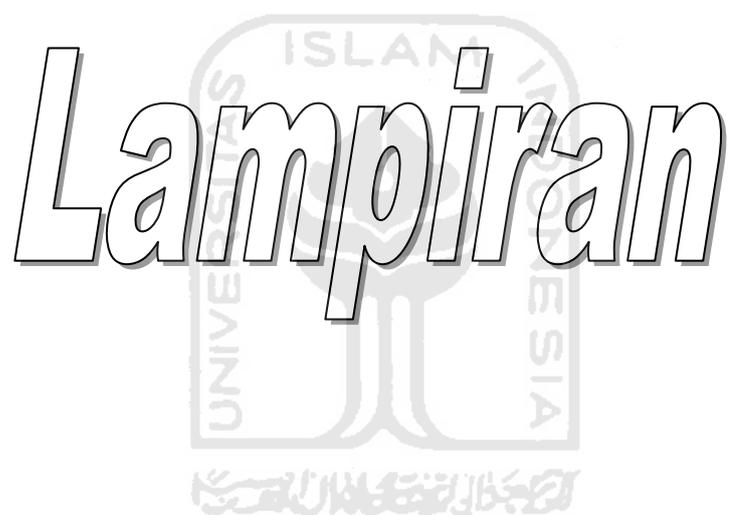
Sistya Rachmawati, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, Mei 2008, Hal.1-10

Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta, Maret, 2010.

Soekrisno Agus, "Auditing (Pemeriksaan akuntan oleh KAP)", Salemba Empat, Jakarta, 2004.

Syamsul Hadi, "Metodologi penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan", Ekonesia, Yogyakarta, 2006.





Lampiran 1

Daftar Kode Saham Perusahaan Terpilih Tahun 2008

No.	Kode	No.	Kode
1	AQUA	40	JPRS
2	CEKA	41	LMSH
3	DLTA	42	LION
4	FAST	43	PICO
5	INDF	44	TIRA
6	MYOR	45	KICI
7	PSDN	46	KDSI
8	MLBI	47	ARNA
9	PTSP	48	IKAI
10	SKLT	49	TOTO
11	STTP	50	JECC
12	TBLA	51	KBLM
13	SIPD	52	IKBI
14	AISA	53	VOKS
15	ULTJ	54	ASGR
16	RMBA	55	MTDL
17	GGRM	56	ASII
18	HMSP	57	HEXA
19	RDTX	58	AUTO
20	SRSN	59	GDYR
21	BATA	60	INTA
22	FASW	61	MASA
23	AKRC	62	NIPS
24	BUDI	63	SMSM
25	CLPI	64	UNTR
26	LTLS	65	MDRN
27	SOBI	66	SQBI
28	EKAD	67	DVLA
29	BRNA	68	INAF
30	DYNA	69	KLBF
31	AMFG	70	KAEF
32	IGAR	71	MERK
33	LMPI	72	PYFA
34	INTP	73	SCPI
35	SMCB	74	TSPC
36	SMGR	75	TCID
37	ALMI	76	MRAT
38	BTON	77	UNVR
39	INAI	78	INDS

Lampiran 2

Daftar Kode Saham Perusahaan Terpilih Tahun 2009

No.	Kode	No.	Kode	No.	Kode
1	AQUA	30	BUDI	59	IKBI
2	ADES	31	CLPI	60	VOKS
3	CEKA	32	LTLS	61	ASGR
4	DLTA	33	DPNS	62	MTDL
5	FAST	34	POLY	63	MLPL
6	INDF	35	EKAD	64	ASII
7	MYOR	36	BRNA	65	AUTO
8	MLBI	37	DYNA	66	GJTL
9	PTSP	38	AMFG	67	GDYR
10	SKLT	39	IGAR	68	INTA
11	STTP	40	LMPI	69	MASA
12	SIPD	41	INTP	70	NIPS
13	ULTJ	42	SMCB	71	ADMG
14	RMBA	43	SMGR	72	SMSM
15	GGRM	44	ALMI	73	UNTR
16	HMSP	45	BTON	74	MDRN
17	HDTX	46	JKSW	75	KONI
18	RDTX	47	JPRS	76	DVLA
19	ESTI	48	LMSH	77	INAF
20	SRSN	49	LION	78	KLBF
21	INDR	50	PICO	79	KAEF
22	PBRX	51	TBMS	80	MERK
23	BIMA	52	TIRA	81	PYFA
24	RICY	53	KDSI	82	SCPI
25	BATA	54	ARNA	83	TCID
26	FASW	55	MLIA	84	MRAT
27	SPMA	56	TOTO	85	UNVR
28	SAIP	57	JECC	86	INDS
29	AKRC	58	KBLM		

Lampiran 3
Daftar Kode Saham Perusahaan Terpilih Tahun 2010

No.	Kode	No.	Kode	No.	Kode
1	ADES	29	BUDI	57	KBLM
2	CEKA	30	CLPI	58	VOKS
3	FAST	31	LTLS	59	ASGR
4	INDF	32	POLY	60	MTDL
5	MYOR	33	EKAD	61	MLPL
6	MLBI	34	BRNA	62	ASII
7	PGLI	35	DYNA	63	AUTO
8	PTSP	36	AMFG	64	GJTL
9	SKLT	37	IGAR	65	INTA
10	STTP	38	LMPI	66	MASA
11	SIPD	39	INTP	67	ADMG
12	ULTJ	40	SMCB	68	SQMI
13	RMBA	41	SMGR	69	SMSM
14	GGRM	42	ALMI	70	UNTR
15	HDTX	43	BTON	71	INTD
16	RDTX	44	INAI	72	MDRN
17	TFCO	45	JKSW	73	KONI
18	ESTI	46	JPRS	74	SQBI
19	SRSN	47	LMSH	75	DVLA
20	INDR	48	LION	76	INAF
21	PBRX	49	PICO	77	KLBF
22	BIMA	50	TBMS	78	KAEF
23	RICY	51	TIRA	79	MERK
24	BATA	52	KICI	80	PYFA
25	SULI	53	KDSI	81	TSPC
26	FASW	54	ARNA	82	TCID
27	SPMA	55	TOTO	83	MRAT
28	AKRC	56	JECC	84	INDS

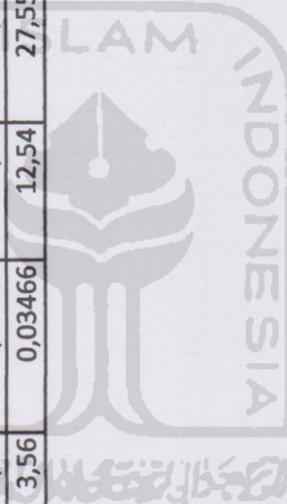
Lampiran 4 Data Tahun 2008

2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	DER	ROA	OWN	TA	CR	KAP	OA	TL
1	AQUA	Aqua Golden Mississippi	0,71	0,08205	6,40	27,63	7,81858	1	1	1
2	CEKA	Cahaya Kalbar	1,16	0,04602	7,99	27,13	7,35068	1	1	1
3	DLTA	Delta Jakarta	0,34	0,11994	15,40	27,27	3,78939	1	1	1
4	FAST	Fast Food Indonesia	0,63	0,15963	20,00	27,39	1,37897	1	1	1
5	INDF	Indofood Sukses Makmur	3,11	0,02612	49,89	31,31	0,89769	1	1	1
6	MYOR	Mayora Indah	1,32	0,06713	66,93	28,70	2,18869	1	1	1
7	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	0,15	0,03292	7,35	26,38	2,78294	1	1	1
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia	1,73	0,23615	16,63	27,57	0,93526	1	1	1
9	PTSP	Pioneerindo Gourmet International	15,28	0,05244	2,68	25,13	0,93526	1	1	1
10	SKLT	Sekar Laut	1,00	0,02125	4,00	26,03	1,70517	1	1	1
11	STTP	Siantar Top	0,72	0,00768	43,22	27,16	1,22638	1	1	1
12	TBLA	Tunas Baru Lampung	2,15	0,02260	42,04	28,66	1,10345	0	0	1
13	SIPD	Sierad Produce	0,34	0,01968	8,34	27,96	2,28382	1	1	0
14	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	1,60	0,02821	19,04	27,65	0,87337	1	1	1
15	ULTJ	Ultrajaya Milk	0,51	0,17668	45,11	28,17	1,89752	1	1	1
16	RMBA	Bentoel International Investama	1,58	0,05367	34,13	29,13	2,47830	1	1	1
17	GGRM	Gudang Garam	0,55	0,07812	25,82	30,81	2,21739	1	1	1
18	HMSP	HM Sampoerna	1,00	0,24144	1,96	30,41	1,44425	1	1	1
19	RDTX	Roda Vivatex	0,35	0,09831	16,96	27,09	0,75128	1	1	0
20	SRSN	Indo Acidatama	1,04	0,01730	21,62	26,70	1,37075	1	1	1
21	BATA	Sepatu Bata	0,47	0,39204	15,02	26,72	2,16234	1	1	1
22	FASW	Fajar Surya Wisesa	1,84	0,00983	22,30	28,94	2,08432	1	1	1
23	AKRC	AKR Corporindo	1,81	0,04308	28,63	29,22	0,99672	1	1	1
24	BUDI	Budi Acid Jaya	1,70	0,01941	48,60	28,16	1,04747	1	1	0
25	CLPI	Colorpark Indonesia	1,86	0,07767	5,41	26,28	1,42896	1	1	0
26	LTLS	Lautan Luas	6,36	0,04240	33,33	28,87	1,12364	1	1	1
27	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo	0,95	0,12825	14,70	27,74	1,67232	1	1	0
28	EKAD	Ekadharma Internasional	1,03	0,03272	24,55	25,67	2,59368	1	1	0
29	BRNA	Berlina	1,28	0,04491	25,24	26,79	2,33319	0	1	1

30	DYNA	Dynaplast	1,79	0,00000	28,27	27,84	0,81749	1	1	1	1
31	AMFG	Asahimas Flat Glass	0,33	0,11453	15,44	28,32	3,45182	0	1	1	0
32	IGAR	Kageo Igarjaya	0,38	0,02403	36,90	26,45	4,07266	0	1	1	0
33	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Industry	0,43	0,00459	22,45	27,05	2,35185	0	1	1	1
34	INTP	Indocement Tunggal Perkasa	0,33	0,15465	21,83	30,05	1,78574	1	1	1	1
35	SMCB	Holcim Indonesia	2,02	0,03677	11,93	29,67	1,68328	1	1	1	1
36	SMGR	Semen Gresik	0,30	0,23800	24,09	29,99	3,38580	1	1	1	1
37	ALMI	Alumindo Light Metal	2,76	0,00279	17,42	28,12	0,74110	0	1	1	0
38	BTON	Betonjaya Manunggal	0,28	0,29533	10,55	24,98	4,32150	1	1	1	1
39	INAI	Indal Aluminium Industry	7,12	0,00162	34,10	27,16	1,20371	0	1	1	0
40	JPRS	Jaya Pari Steel	0,48	0,12310	16,85	26,71	3,03680	1	1	1	0
41	LMSH	Lion Mesh Prima	0,64	0,14902	42,20	24,85	2,75485	0	1	1	1
42	LION	Lion Metal	0,26	0,14948	42,12	26,26	5,68676	0	1	1	1
43	PICO	Pelangi Indah Canindo	2,90	0,02206	7,70	27,10	0,98582	0	1	1	1
44	TIRA	Tira Austenite	1,94	0,00582	3,53	26,16	1,15662	0	1	1	1
45	KICI	Kedaung Indah Can	0,31	0,03546	20,00	25,18	6,45649	0	1	1	1
46	KDSI	Kedawang Setia Industrial	1,13	0,01177	25,19	26,91	1,19569	0	1	1	1
47	ARNA	Arwana Citra Mulia	1,58	0,07375	14,61	27,32	0,75671	1	1	1	1
48	IKAI	Inti Keramik Alamasri Industri	1,28	0,00421	15,59	27,39	0,82273	0	1	1	0
49	TOTO	Surya Toto	1,84	0,06138	5,20	27,66	1,39899	1	1	1	1
50	JECC	Jembo Cable Company	5,94	0,00012	12,50	27,24	0,98300	0	1	1	1
51	KBLM	Kabelindo Murni	1,06	0,00869	9,74	26,85	1,08001	0	1	1	0
52	IKBI	Sumi Indo Kabel	0,25	0,04513	6,85	27,18	4,10260	1	1	1	1
53	VOKS	Voksel Electric	2,20	0,00450	61,03	27,78	1,10022	0	1	1	1
54	ASGR	Astra Graphia	1,53	0,07430	23,13	27,46	1,13657	1	1	1	1
55	MTDL	Metrodata Electronics	2,74	0,02324	80,65	27,88	1,33565	1	1	1	1
56	ASII	Astra International	1,21	0,11383	49,89	32,02	1,32169	1	1	1	1
57	HEXA	Hexindo Adiperkasa	2,00	0,13893	3,35	28,24	1,40367	1	1	1	1
58	AUTO	Astra Otopart	0,31	0,14217	51,05	29,01	2,13335	1	1	1	1
59	GDR	Goodyear Indonesia	2,45	0,00079	8,16	27,65	1,48794	1	1	1	1
60	INTA	Intraco Penta	1,96	0,02018	8,06	27,76	2,14898	0	1	1	1
61	MASA	Multistrada Arah Sarana	0,85	0,00125	36,90	28,50	0,89372	1	1	1	1
62	NIPS	Nipress	1,36	0,00477	44,54	26,51	1,03506	0	1	1	0

63	SMSM	Selamat Sempurna	0,66	0,09838	30,06	27,56	1,81793	0	1	1
64	UNTR	United Tractor	1,05	0,11646	29,20	30,76	1,63619	1	1	1
65	MDRN	Modern international	1,49	0,00260	24,55	27,40	1,42985	1	1	0
66	SQBI	Bristol-Myers Squibb Indonesia	0,30	0,31986	2,00	26,41	3,36759	1	1	1
67	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	0,26	0,11106	7,34	27,18	4,13402	1	1	1
68	INAF	Indofarma	2,14	0,00522	19,27	27,59	1,33245	0	1	1
69	KLBF	Kalbe Farma	0,38	0,12392	44,63	29,37	3,33345	1	1	1
70	KAEF	Kimia Farma	0,45	0,03832	9,70	28,00	2,11317	0	1	1
71	MERK	Merck	0,15	0,26294	26,00	26,65	7,77367	1	1	1
72	PYFA	Priydam Farma	0,38	0,02340	23,08	25,31	1,64427	0	1	1
73	SCPI	Schering-Plough Indonesia	15,77	0,03318	10,80	26,02	0,89085	1	1	1
74	TSPC	Tempo Scan Pasific	0,29	0,10807	29,08	28,72	3,83064	0	1	1
75	TCID	Mandom Indonesia	0,10	0,12610	19,75	27,54	8,09778	1	1	1
76	MRAT	Mustika Ratu	0,15	0,06283	19,52	26,59	6,31056	0	1	1
77	UNVR	Unilever Indonesia	0,84	0,37007	15,00	29,50	1,00394	1	1	1
78	INDS	Indospring	3,56	0,03466	12,54	27,55	1,07499	0	1	1



Lampiran 5 Data Tahun 2009

2009

No.	Kode	Nama Perusahaan	DER	ROA	OWN	TA	CR	KAP	OA	TL
1	AQUA	Aqua Golden Missisipi	0,73	0,08361	5,65	27,77	6,33523	1	1	1
2	ADES	Ades Water Indonesia	1,61	0,09154	5,47	25,91	2,48374	0	1	1
3	CEKA	Cahaya Kalbar	0,89	0,08708	7,99	27,07	4,95715	1	1	1
4	DLTA	Delta Djakarta	0,27	0,16636	15,40	27,36	4,70362	1	1	1
5	FAST	Fast Food Indonesia	0,63	0,17476	9,69	27,67	1,53786	1	1	0
6	INDF	Indofood Sukses Makmur	2,45	0,05140	49,90	31,33	1,16093	1	1	1
7	MYOR	Mayora Indah	1,03	0,11463	66,93	28,81	2,29044	0	1	1
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia	8,44	0,34270	16,63	27,62	0,65887	1	1	1
9	PTSP	Pioneerindo Gourmet International	4,07	0,12076	2,67	25,23	1,16887	0	1	1
10	SKLT	Sekar Laut	0,73	0,06526	4,00	26,00	1,89017	0	1	1
11	STTP	Siantar Top	0,36	0,07485	35,84	27,03	1,68848	0	1	1
12	SIPD	Sierad Produce	0,39	0,02267	58,55	28,13	2,02095	0	1	0
13	ULTJ	Ultrajaya Milk	0,45	0,03529	38,46	28,18	2,11632	0	1	1
14	RMBA	Bentoel International Invetama	1,45	0,00585	0,26	29,09	2,65919	1	1	1
15	GGRM	Gudang Garam	0,48	0,12690	23,65	30,94	2,45997	1	1	1
16	HMSP	HM Sampoerna	0,69	0,28715	98,18	30,51	1,88063	1	1	1
17	HDTX	Panasia Indosyntec	0,99	0,00051	7,71	27,72	0,71641	0	1	0
18	RDTX	Roda Vivatex	0,22	0,15748	18,53	27,20	1,92613	0	1	1
19	ESTI	Ever Shine Tex	1,02	0,01481	27,42	26,97	1,38375	1	1	1
20	SRSN	Indo Acidatama	0,89	0,06134	15,26	26,75	1,70664	0	1	1
21	INDR	Indorama Synthetics	1,14	0,02085	38,43	29,33	1,11814	0	1	0
22	PBRX	Pan Brothers Tex	5,23	0,04061	60,31	27,43	1,00605	0	0	0
23	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure	-1,47	0,13004	11,04	25,28	0,58453	0	1	0
24	RICY	Ricky putra Globalindo	0,84	0,00596	65,06	27,12	1,78881	0	1	0
25	BATA	Sepatu Bata	0,38	0,12715	14,20	26,76	2,35203	0	1	1
26	FASW	Fajar Surya Wisesa	1,32	0,07538	24,30	28,93	2,30773	1	1	1
27	SPMA	Suparma	1,08	0,01880	14,70	27,99	1,38650	1	1	1
28	SAIP	Surabaya Agung Industry Pulp	-3,98	0,13902	11,21	28,51	0,90586	0	1	1
29	AKRC	AKR Corporindo	2,20	0,04534	28,68	29,43	0,95866	0	1	1

30	BUDI	Budi Acid Jaya	1,10	0,09158	48,60	28,10	1,04352	1	1	1
31	CLPI	Colorpark Indonesia	0,90	0,14101	9,51	26,11	1,91347	0	1	1
32	LTL	Lautan Luas	2,78	0,02789	33,33	28,76	1,12129	0	1	1
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	0,26	0,04998	26,67	25,68	13,65451	0	1	1
34	POLY	Polysindo Eka Perkasa	-1,58	0,25884	3,71	29,15	0,19016	0	1	1
35	EKAD	Ekadharna Internasional	1,10	0,02790	24,55	25,83	1,40664	0	1	1
36	BRNA	Berlina	1,70	0,03994	25,24	26,95	1,51205	0	1	1
37	DYNA	Dynaplast	1,65	0,05082	24,94	27,89	0,86946	0	1	1
38	AMFG	Asahimas Flat Glass	0,29	0,03412	15,46	28,31	3,34443	1	1	0
39	IGAR	Kageo Igarjaya	0,29	0,07785	32,49	26,48	5,68583	0	1	1
40	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Industry	0,36	0,01109	22,45	27,02	2,78428	0	1	1
41	INTP	Indocement Tunggal Perkasa	0,00	0,20688	35,97	30,22	3,00555	1	1	1
42	SMCB	Holcim Indonesia	1,19	0,12329	9,04	29,61	1,24844	1	1	1
43	SMGR	Semen Gresik	0,26	0,25685	24,09	30,19	3,57630	1	1	1
44	ALMI	Alumindo Light Metal	2,21	0,01770	17,42	28,02	0,96967	0	1	1
45	BTON	Betonjaya Manunggal	0,08	0,13453	10,56	24,97	9,46156	0	1	1
46	JKSW	Jakarta Kyeoi Steel	-1,66	0,02481	39,44	26,33	5,55290	0	1	1
47	JPRS	Jaya Pari Steel	0,30	0,00542	16,04	26,59	2,87328	0	1	1
48	LMSH	Lion Mesh Prima	0,83	0,03296	42,17	25,01	2,12495	0	1	0
49	LION	Lion Metal	0,19	0,12387	42,07	26,33	7,96328	0	1	1
50	PICO	Pelangi Indah Canindo	2,32	0,02332	5,91	27,02	0,91211	0	1	0
51	TBMS	Tembaga Mulia Sermanan	6,72	0,05404	13,77	27,63	1,02437	1	1	1
52	TIRA	Tira Austenite	1,51	0,01092	3,53	26,03	1,24944	0	1	0
53	KDSI	Kedawung Setia Industrial	1,31	0,01909	25,19	27,03	1,19693	0	1	0
54	ARNA	Arwana Citra Mulia	1,38	0,07766	23,31	27,44	0,79238	0	1	1
55	MLIA	Mulia Industrindo	-1,92	0,44526	32,71	28,81	0,21663	0	1	0
56	TOTO	Surya Toto	0,91	0,18085	5,20	27,64	2,06313	1	0	0
57	JECC	Jembo Cable Company	4,73	0,02697	9,85	27,10	0,98671	1	1	0
58	KBLM	Kabelindo Murni	0,59	0,00478	9,31	26,59	1,02522	0	1	1
59	IKBI	Sumi Indo Kabel	0,14	0,05111	6,84	27,05	7,18329	1	1	1
60	VOKS	Voksel Elektrik	2,30	0,04327	57,09	27,84	1,14861	1	1	1
61	ASGR	Astra Graphia	1,03	0,08640	23,13	27,38	1,44713	1	1	1
62	MTDL	Metrodata Electronics	2,04	0,00950	77,00	27,69	1,49325	1	1	1

63	MLPL	Multipolar Corporation	5,31	0,13049	18,95	30,10	1,63404	1	1	1
64	ASII	Astra International	1,00	0,11289	49,85	32,12	1,48102	0	1	1
65	AUTO	Astra Otopart	0,39	0,16540	4,31	29,17	2,17388	1	1	1
66	GJTL	Gajah Tunggal	2,32	0,10198	38,08	29,81	2,53176	1	1	1
67	GDYR	Goodyear Indonesia	1,71	0,10738	6,08	27,75	0,90479	1	1	0
68	INTA	Intraco Penta	1,91	0,03605	7,73	27,67	1,74612	1	1	1
69	MASA	Multistrada Arah Sarana	0,74	0,06895	50,00	28,56	0,85925	0	1	1
70	NIPS	Nipress	1,48	0,01172	38,63	26,47	0,99250	1	1	0
71	ADMG	Polychem Indonesia	2,41	0,01447	10,08	28,94	1,09133	0	1	1
72	SMSM	Selamat Sempurna	0,80	0,14108	41,87	27,57	1,58697	0	1	1
73	UNTR	United Tractor	0,76	0,15643	40,50	30,83	1,65639	0	1	1
74	MDRN	Modern international	1,35	0,01555	24,55	27,37	1,15039	0	1	0
75	KONI	Perdana Bangun Pusaka	3,21	0,05888	21,55	25,26	1,05875	1	1	0
76	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	0,41	0,09223	7,34	27,39	3,05023	1	1	1
77	INAF	Indofarma	1,44	0,00292	19,27	27,31	1,54206	1	1	1
78	KLBF	Kalbe Farma	0,39	0,14331	43,26	29,50	2,98096	0	1	1
79	KAEF	Kimia Farma	0,57	0,03992	9,71	28,08	1,99839	1	1	1
80	MERK	Merck	0,53	0,33804	26,00	26,80	5,03824	1	1	1
81	PYFA	Priydam Farma	0,37	0,03775	23,08	25,33	2,09929	1	1	1
82	SCPI	Schering-Plough Indonesia	9,49	0,05231	10,80	26,05	0,93750	0	1	1
83	TCID	Mandom Indonesia	0,13	0,12529	20,58	27,63	7,26311	0	1	1
84	MRAT	Mustika Ratu	0,16	0,05748	19,49	26,62	7,17883	1	1	1
85	UNVR	Unilever Indonesia	1,02	0,40669	15,00	29,64	1,04166	0	1	1
86	INDS	Indospring	2,75	0,09461	12,54	27,15	1,27216	0	1	0

Lampiran 6 Data Tahun 2010

2010

No.	Kode	Nama Perusahaan	DER	ROA	OWN	TA	CR	KAP	OA	TL
1	ADES	Ades Water Indonesia	2,25	0,09756	6,15	26,51	1,51144	0	1	0
2	CEKA	Cahaya Kalbar	1,75	0,03476	7,99	27,47	1,67235	1	1	1
3	FAST	Fast Food Indonesia	0,54	0,16148	10,36	27,84	1,70818	1	1	1
4	INDF	Indofood Sukses Makmur	1,34	0,06246	49,89	31,49	2,03649	1	1	1
5	MYOR	Mayora Indah	1,18	0,11004	66,93	29,11	2,58076	0	1	1
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia	1,41	0,38952	16,63	27,76	0,94496	1	1	1
7	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah	0,14	0,00335	6,00	24,46	0,69130	0	1	1
8	PTSP	Pioneerindo Gourmet International	1,86	0,14464	12,33	25,41	1,24371	0	1	1
9	SKLT	Sekar Laut	0,69	0,02424	3,78	26,02	1,92511	0	1	1
10	STTP	Siantar Top	0,45	0,06566	39,00	27,20	1,70924	0	1	1
11	SIPD	Sierad Produce	0,67	0,02975	58,56	28,35	1,91681	0	1	0
12	ULTJ	Ultrajaya Milk	0,54	0,05339	38,66	28,33	2,00068	0	1	1
13	RMBA	Bentoel International Invetama	1,30	0,04459	0,86	29,22	2,49992	1	1	1
14	GGRM	Gudang Garam	0,44	0,13487	23,65	31,06	2,70083	1	1	1
15	HDTX	Panasia Indosyntec	0,85	0,00117	7,71	27,65	0,84611	0	1	1
16	RDTX	Roda Vivatex	0,19	0,20048	18,53	27,47	2,17651	0	1	1
17	TFCO	Tifico Fiber Indonesia	1,11	0,05449	1,02	28,32	1,00404	1	1	1
18	ESTI	Ever Shine Tex	1,28	0,00255	27,42	27,09	1,18538	1	1	1
19	SRSN	Indo Acidatama	0,59	0,02701	14,68	26,62	2,42386	0	1	1
20	INDR	Indorama Syntetics	0,97	0,04583	38,43	29,36	1,08811	1	1	1
21	PBRX	Pan Brothers Tex	4,31	0,04013	39,37	27,51	12,26776	0	1	1
22	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure	-1,45	0,10488	11,04	25,19	0,55700	0	1	1
23	RICY	Ricky Putra Globalindo	0,82	0,01764	51,96	27,14	1,81796	0	1	0
24	BATA	Sepatu Bata	0,46	0,12592	16,00	26,91	2,08465	1	1	1
25	SULI	Sumalindo Lestari Jaya	4,50	0,00233	38,75	28,30	0,38917	1	0	0
26	FASW	Fajar Surya Wisesa	1,48	0,06296	24,26	29,13	0,84022	1	1	0
27	SPMA	Suparma	1,07	0,01988	14,70	28,03	3,91063	0	1	1
28	AKRC	AKR Corporindo	0,00	0,04056	40,13	29,67	1,04785	1	1	1
29	BUDI	Budi Acid Jaya	1,53	0,02344	47,23	28,31	1,02934	0	1	1

30	CLPI	Colorpark Indonesia	1,05	0,10328	10,66	26,34	1,84543	0	1	1
31	LTLS	Lautan Luas	3,14	0,02422	33,33	28,91	1,10114	1	1	1
32	POLY	Polysindo Eka Perkasa	-1,50	0,08399	3,71	29,01	0,18933	0	0	0
33	EKAD	Ekadharna Internasional	0,74	0,11975	24,55	26,04	1,76257	0	1	1
34	BRNA	Berlina	1,62	0,06310	25,24	27,03	1,33160	0	1	0
35	DYNA	Dynaplast	1,91	0,05225	24,54	28,07	0,75070	1	1	0
36	AMFG	Asahimas Flat Glass	0,29	0,13949	15,34	28,50	3,93953	1	1	1
37	IGAR	Kageo Igarjaya	0,23	0,09253	15,18	26,57	7,04181	0	1	0
38	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Industry	0,52	0,00459	22,45	27,13	1,76236	0	1	1
39	INTP	Indocement Tunggal Perkasa	0,17	0,21015	35,97	30,36	5,55374	1	1	1
40	SMCB	Holicim Indonesia	0,53	0,07937	7,42	29,98	1,66189	1	1	1
41	SMGR	Semen Gresik	0,29	0,23345	48,99	30,38	2,91700	1	1	1
42	ALMI	Alumindo Light Metal	1,97	0,06607	14,55	27,22	0,86484	0	1	1
43	BTON	Betonjaya Manunggal	0,23	0,09344	10,56	25,22	3,59722	0	1	1
44	INAI	Indal Aluminium Industry	3,88	0,04094	34,14	26,69	1,39885	0	1	0
45	JKSW	Jakarta Kyeoi Steel	-1,76	0,02337	39,44	26,39	13,08091	0	1	1
46	JPRS	Jaya Pari Steel	0,37	0,06916	16,04	26,74	2,76829	0	1	1
47	LMSH	Lion Mesh Prima	0,67	0,09400	42,17	25,08	2,44445	0	1	1
48	LION	Lion Metal Work	0,17	0,12712	42,07	26,44	9,44106	0	1	1
49	PICO	Pelangi Indah Canindo	2,25	0,02115	5,91	27,07	1,02656	0	1	0
50	TBMS	Tembaga Mulia Semanan	9,38	0,00261	13,77	27,85	0,99884	1	1	1
51	TIRA	Tira Austenite	1,35	0,01812	3,53	26,11	1,43675	0	1	1
52	KICI	Kedaung Indah Cantik	0,34	0,03793	20,00	25,18	7,33583	0	1	1
53	KDSI	Kedawang Setia Industrial	1,18	0,03029	25,19	27,05	1,26637	0	1	0
54	ARNA	Arwana Citra Mulia	1,12	0,09052	25,73	27,50	0,97160	1	1	0
55	TOTO	Surya Toto	0,73	0,17754	5,20	27,72	2,09741	1	1	1
56	JECC	Jembo Cable Company	4,97	0,00182	9,85	27,05	1,00715	0	1	1
57	KBLM	Kabelindo Murni	0,77	0,00973	9,10	26,72	1,01794	0	1	1
58	VOKS	Voksel Elektrik	2,24	0,00894	57,09	27,75	1,05699	0	1	1
59	ASGR	Astra Graphia	1,10	0,12053	23,13	27,61	1,51028	1	1	1
60	MTDL	Metrodata Electronics	1,63	0,03220	76,85	27,57	1,61018	1	1	1
61	MLPL	Multipolar Corporation	1,90	0,20195	62,39	30,27	1,88721	0	1	1
62	ASII	Astra International	1,10	0,12729	40,85	32,36	1,26180	1	1	1

63	AUTO	Astra Otopart	0,38	0,20430	4,28	29,35	1,75735	1	1	1
64	GJTL	Gajah Tunggal	1,94	0,08009	40,91	29,97	3,36728	1	1	1
65	INTA	Intraco Penta	2,91	0,05082	14,26	28,12	1,22551	0	1	1
66	MASA	Multistrada Arah Sarana	0,87	0,05795	55,30	28,74	0,67037	1	1	0
67	ADMG	Polychem Indonesia	2,01	0,00998	10,08	28,96	1,13738	1	1	1
68	SQMI	Allbond Makmur Usaha	0,13	0,30633	17,03	23,82	6,72873	0	1	0
69	SMSM	Selamat Sempurna	0,96	0,14096	41,87	27,70	2,17411	0	1	1
70	UNTR	United Tractor	0,84	0,13040	40,50	31,02	1,56592	0	1	1
71	INTD	Inter Deita	3,67	0,04688	16,98	24,47	1,60745	0	1	1
72	MDRN	Modern international	1,15	0,05289	38,63	27,40	1,83308	1	1	0
73	KONI	Perdana Bangun Pusaka	2,61	0,01625	22,05	25,16	1,11998	1	1	1
74	SQBI	Bristol-Myers Squibb Indonesia	0,19	0,28949	1,00	26,49	5,20220	0	1	1
75	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	0,33	0,12982	7,34	27,47	3,71675	1	1	1
76	INAF	Indofarma	1,36	0,01709	19,27	27,32	1,55155	0	1	0
77	KLBF	Kalbe Farma	0,23	0,18291	43,36	29,58	4,39365	1	1	1
78	KAEF	Kimia Farma	0,49	0,08370	9,71	28,14	2,42549	1	1	1
79	MERK	Merck	0,20	0,27324	26,00	26,80	6,22752	1	1	1
80	PYFA	Priydam Farma	0,30	0,04175	23,08	25,33	2,97466	0	1	1
81	TSPC	Tempo Scan Pasific	0,36	0,13620	4,97	28,91	3,36847	0	1	1
82	TCID	Mandom Indonesia	0,10	0,12552	21,05	27,68	10,68449	1	1	1
83	MRAT	Mustika Ratu	0,14	0,06320	19,73	26,68	7,61343	0	1	1
84	INDS	Indospring	2,39	0,09228	12,54	27,37	1,28667	0	1	1

Lampiran 7 Hasil Statistik Deskriptif dan Statistik Frekuensi

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	248	-3.98	15.77	1.3846	2.03867
ROA	248	.00012	.44526	.0865113	.08553549
OWN	248	.26	98.18	24.1861	17.52497
TA	248	23.82	32.36	27.6852	1.53231
CR	248	.18933	13.65450	2.4101090	2.20098483
Valid N (listwise)	248				

Frequencies

Statistics

		KAP	OA
N	Valid	248	248
	Missing	0	0

Frequency Table

KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big 4	122	49.2	49.2	49.2
	Big 4	126	50.8	50.8	100.0
	Total	248	100.0	100.0	

OA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selain Unqualified Opinion	5	2.0	2.0	2.0
	Unqualified Opinion	243	98.0	98.0	100.0
	Total	248	100.0	100.0	

Lampiran 8 Hasil Regresi Logistik

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	248	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	248	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		248	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Tepat Waktu	0
Tepat Waktu	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	253.300	1.177
	2	252.035	1.343
	3	252.032	1.351
	4	252.032	1.351

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 252,032

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted			
		TL		Percentage Correct	
		Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu		
Step 0	TL	Tidak Tepat Waktu	0	51	.0
		Tepat Waktu	0	197	100.0
Overall Percentage					79.4

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	1.351	.157	73.984	1	.000	3.863

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	DER	.086	1	.770
		ROA	5.429	1	.020
		OWN	.192	1	.662
		TA	4.823	1	.028
		CR	10.743	1	.001
		KAP	2.382	1	.123
		OA	11.035	1	.001
	Overall Statistics		33.329	7	.000

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients							
			Constant	DER	ROA	OWN	TA	CR	KAP	OA
Step 1	1	225.902	-7.694	.069	1.595	-.007	.222	.178	.010	2.266
	2	216.114	-12.149	.118	2.500	-.010	.364	.362	.006	2.622
	3	214.481	-13.692	.138	2.647	-.011	.412	.508	-.002	2.641
	4	214.370	-13.943	.142	2.634	-.011	.419	.561	-.006	2.633
	5	214.369	-13.958	.142	2.634	-.011	.419	.565	-.006	2.632
	6	214.369	-13.958	.142	2.634	-.011	.419	.565	-.006	2.632

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 252,032

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	37.663	7	.000
	Block	37.663	7	.000
	Model	37.663	7	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	214.369 ^a	.141	.221

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.060	8	.931

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		TL = Tidak Tepat Waktu		TL = Tepat Waktu		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	11	13.074	14	11.926	25
	2	9	8.508	16	16.492	25
	3	8	7.463	17	17.537	25
	4	9	6.299	16	18.701	25
	5	5	5.123	20	19.877	25
	6	4	4.317	21	20.683	25
	7	2	2.909	23	22.091	25
	8	2	1.812	23	23.188	25
	9	1	1.177	24	23.823	25
	10	0	.318	23	22.682	23

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		TL		Percentage Correct	
		Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu		
Step 1	TL	Tidak Tepat Waktu	5	46	9.8
		Tepat Waktu	3	194	98.5
		Overall Percentage			80.2

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
gbStep 1 ^a DER	.142	.099	2.074	1	.150	1.153
ROA	2.634	2.488	1.120	1	.290	13.924
OWN	-.011	.010	1.236	1	.266	.989
TA	.419	.147	8.141	1	.004	1.521
CR	.565	.183	9.518	1	.002	1.760
KAP	-.006	.365	.000	1	.987	.994
OA	2.632	1.159	5.154	1	.023	13.905
Constant	-13.958	4.216	10.960	1	.001	.000

a. Variable(s) entered on step 1: DER, ROA, OWN, TA, CR, KAP, OA.

Correlation Matrix

	Constant	DER	ROA	OWN	TA	CR	KAP	OA
Step 1 Constant	1.000	-.158	.098	.238	-.956	-.239	.253	-.341
DER	-.158	1.000	.198	.022	.095	.226	-.155	.051
ROA	.098	.198	1.000	.144	-.155	-.141	-.101	.037
OWN	.238	.022	.144	1.000	-.314	-.072	.031	.004
TA	-.956	.095	-.155	-.314	1.000	.198	-.284	.077
CR	-.239	.226	-.141	-.072	.198	1.000	-.070	-.060
KAP	.253	-.155	-.101	.031	-.284	-.070	1.000	-.026
OA	-.341	.051	.037	.004	.077	-.060	-.026	1.000

